

## BAB III

## PERKEMBANGAN SEKS PADA MASA KANAK-KANAK

## A. AWAL PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SEKS

Sebelum kami membicarakan pendidikan seks menurut Islam, disini terlebih dahulu akan kami kemukakan beberapa teori atau pendapat para ahli ilmu jiwa, tentang perkembangan pendidikan seks pada masa kanak-kanak. Para psikolog perkembangan menyadari bahwa gambaran pola perkembangan yang tepat merupakan dasar untuk memahami anak-anak. Pengetahuan tentang pola perkembangan manusia, membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan dari anak, pada kira-kira usia berapa diharapkan munculnya berbagai perilaku, dan kapan pola ini digantikan dengan pola yang lebih matang.<sup>1</sup>

Pada mulanya orang mengira bahwa seksualitas dimulai dari masa pubertas atau remaja. Sebelum menginjak masa itu, hasrat untuk memperoleh kepuasan seksual belum ada. Padahal tidaklah demikian, karena disetiap tubuh manusia itu terdapat suatu kekuatan atau energi yang dapat digunakan menggerakkan tubuh untuk mencari makan, minum, dan mencari teman hidup. Perasaan yang mengarahkan energi ini disebut ego. Ego inilah yang menga

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Jilid I, 1988, hal. 22



















berbeda-beda dan nyeleneh.

Menurut sebuah teori pada anak laki-laki tumbuh keinginan untuk melindungi ibunya, ia suka memperlihatkan kekuatannya dan kecakapannya dihadapan umum, lebih khusus lagi di hadapan ibunya. Ia juga senang meniru tingkah laku ayahnya, dan berbicara hal-hal yang akan dikerjakan bila ia telah sebesar dan sekuat ayahnya. Ia ingin dikagumi oleh ibunya dan ingin diperlakukan seperti orang dewasa.

Pendeknya anak bersikap seperti seorang yang menaruh cinta terhadap ibunya. Selain daripada itu sikap anak terhadap ayahnya juga mengalami perubahan-perubahan. Di samping rasa kagum dan cinta dalam diri anak tampak gejala-gejala cemburu terhadap ayahnya karena hubungannya dengan ibunya sebagai suami istri, kadang-kadang menganggap sebagai saingannya.

Perkembangan ini merupakan bahaya baru bagi anak laki-laki. Jika ia tetap merasa tertarik secara seksual terhadap ibunya, ia akan merasa menghadapi kemungkinan untuk disakiti oleh ayahnya. Ketakutan khusus yang dirasakan oleh anak laki-laki ialah takut bahwa ayahnya akan menghilangkan alat kelaminnya atau dikebirinya.

Kenyataan tentang pengebirian ini diinsyafi oleh anak laki-laki, kalau ia melihat alat kelamin anak perempuan yang tidak mempunyai bentuk menonjol







Di samping itu, gadis cilik mulai mengagumi ayahnya dan berusaha menarik perhatiannya. Ia suka memamerkan pakaiannya di depan ayahnya. Ia merasa cemburu pada ibunya, karena hubungannya dengan ayahnya seperti halnya dengan anak laki-laki. Obyek pertama yang dicintai oleh anak perempuan disamping kecintaan terhadap tubuhnya sendiri adalah ibunya. Tetapi berbeda dengan anak laki-laki, sebab bagi gadis tidak ada kemungkinan mengadakan identifikasi yang segera dengan ayahnya. Setelah anak perempuan mengerti bahwa ia tidak memiliki bagian alat kelamin luar yang tampak seperti alat kelamin laki-laki, ia telah merasa dirinya dikebiri. Dalam hal ini ia menyalahkan ibunya karena ia dianggap telah mengecewakannya dalam berbagai hal, antara lain karena ia merasa bahwa ibunya tidak cukup memberikan kecintaan kepadanya karena itu ia mulai mencintai ayahnya, yang mempunyai alat kelamin yang tak dimilikinya. Kecintaan anak perempuan pada ayahnya ini dicampuri dengan iri hati, karena ayahnya memiliki sesuatu yang ia sendiri tidak dimilikinya. Ini dikenal sebagai "iri hati zakar". Keadaan ini bagi anak perempuan sama dengan kecemasan dikebiri bagi anak laki-laki. Iri hati zakar dan dikebiri adalah merupakan aspek-aspek dari kenyataan umum yang sama, yang dinamakan "komplek pengebirian."





























Untuk menghilangkan semua prasangka itu, yang - berwajib terutama para dokter dan pendidik, harus giat mengadakan penerangan-penerangan, ceramah-ceramah, dan sebagainya tentang soal-soal seks dan pendidikannya kepada khalayak ramai.

Penting sekali bagi orang-orang tua anak terutama ibu, mempelajari soal-soal seksualitas dan pendidikannya. Jika mereka tidak tahu tentang soal-soal itu, maka anak-anak mereka akan memperoleh pendidikan dan pengertian seksuil dari orang-orang sembarangan yang tidak bertanggungjawab dan tidak tahu tentang soal-soal seksual, misalnya teman-teman sekolahnya, teman bermainnya, dan pembantu-pembantunya.

Balzac mengemukakan bahwa ada seorang ibu yang - telah mendidik anak perempuannya dengan keras, ia selalu menaruh anak-anak itu dalam pengawasannya selama 17 tahun. Tetapi seorang pelayannya telah dapat merusak semua jerih payah ibu tersebut dengan hanya satu perkataan saja, bahkan hanya dengan satu isyarat.

Orang-orang pada umumnya berusaha mengatasi kegagalan-kegagalan mereka dalam mendidik anak-anak dan wanita-wanita mereka soal-soal seks yang esensial, dengan membebankan kewajiban untuk melindungi anak-anak, wanita-wanita, dan norma-norma kesusilaan kepada polisi, organisasi-organisasi keamanan, dan badan-badan sosial. Dalam hal ini A.Møll menekankan bahwa masalah kesejahtera













